

**PENGARUH DEPO MEDROXY PROGESTERON ACETATE
(DMPA) TERHADAP GANGGUAN MENSTRUASI AMENOREA
SEKUNDER PADA AKSEPTOR KB SUNTIK 3 BULAN DI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS KUTA ALAM
KOTA BANDA ACEH TAHUN 2025**

*The Effect of Depot Medroxyprogesterone Acetate (DMPA) on Menstrual
Disorders and Secondary Amenorrhea in 3-Monthly Injectable
Contraceptive Users in the Work Area of the Kuta Alam Community
Health Center, Banda Aceh City 2025*

Cut Efriana¹, Putri Kurniawati², Opiana Bako³

^{1,2,3}Akademi Kebidanan Saleha Banda Aceh

*Koresponding Penulis: cut.efriana86@gmail.com, putriniazi87@gmail.com, bakooopi@gmail.com

Abstrak

Penggunaan KB suntik lebih tinggi dibandingkan dengan kontrasepsi lainnya, namun angka *droup out* pada akseptor KB suntik terbesar kedua setelah kontrasepsi pil yaitu sebesar 24,7%. Perubahan pola menstruasi atau terjadinya gangguan menstruasi merupakan faktor utama terjadinya *droup out* KB suntik. Adanya *droup out* KB suntik ini dapat menyebabkan terjadinya peningkatan jumlah pendudukan, sehingga akan berdampak pada kesejahteraan, kualitas pendidikan, pembangunan dan kesehatan serta akan menurunkan kualitas pendudukan pada suatu negara. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh *depo medroxy progesteron acetate* terhadap gangguan menstruasi *amenorea* sekunder pada akseptor KB suntik di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Alam Kota Banda Aceh Tahun 2025. Penelitian bersifat *analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional* dengan tehnik pengambilan sampel secara *Purposive Sampling* dengan jumlah sampel 54 orang. Waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 3 sampai 14 Agustus 2025 dengan analisa univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi square*. Hasil Penelitian menunjukkan penggunaan DMPA >1 tahun sebagian besar mengalami *amenorea* sekunder sebanyak 27 responden (81,8%), sedangkan dari 21 responden yang penggunaan DMPA ≤ 1 tahun sebagian besar tidak mengalami *amenorea* sekunder sebanyak 12 responden (57,1%). Hasil uji statistic diketahui *p value* = 0,008, maka dapat disimpulkan hipotesa dalam penelitian ini diterima (*Ha*). Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada pengaruh penggunaan DMPA terhadap gangguan menstruasi *amenorea* sekunder. Diharapkan kepada responden untuk dapat memilih kontrasepsi yang sesuai dengan kebutuhan dan meningkatkan pengetahuan tentang jenis-jenis kontrasepsi dan tentang efek samping dari masing-masing jenis kontrasepsi dengan menggali informasi dari berbagai sumber terutama petugas kesehatan.

Kata Kunci: Gangguan menstruasi *amenorea* sekunder, penggunaan kontrasepsi DMPA, Akseptor KB suntik 3 bulan

Abstract

The use of injectable contraception is higher than other contraceptives, but the dropout rate among injectable contraceptive users is the second highest after the pill, at 24.7%. Changes in menstrual patterns or menstrual irregularities are the main factors causing dropout among injectable contraceptive users. This dropout can lead to an increase in the population, which will impact welfare, education quality, development, and health, and will also reduce the quality of life in a country. The purpose of this study was to determine the effect of depot medroxyprogesterone acetate on menstrual disorders and secondary amenorrhea among injectable contraceptive users in the Kuta Alam Community Health Center, Banda Aceh City, in 2025. This analytical study used a cross-sectional approach with purposive sampling, with a sample size of 54 participants. The study was conducted from August 3 to 14, 2025, with univariate and bivariate analyses using the Chi-square test. The results of the study showed that of the 33 respondents who had used DMPA for more than 1 year, the majority (27 respondents) experienced secondary amenorrhea, while of the 21 respondents who had used DMPA for less than 1 year, the majority (12 respondents) did not experience secondary amenorrhea. Based on the results of the Chi-Square test, the p-value was 0.008, indicating a relationship between DMPA use and secondary amenorrhea. Therefore, the hypothesis in this study was accepted (H_a). The conclusion of this study is that DMPA use has an effect on secondary amenorrhea. It is hoped that respondents will be able to choose contraception that suits their needs and increase their knowledge about the types of contraception and the side effects of each type by seeking information from various sources, especially health workers.

Keywords: *Secondary amenorrhea menstrual disorders, use of DMPA contraception, 3-monthly injectable contraceptive acceptors*

PENDAHULUAN

Metode kontrasepsi suntik merupakan metode yang digunakan dengan cara disuntikan melalui kulit yang dimasukkan kedalam otot. Kontrasepsi suntik memiliki dua golongan yang berisi hormon progestin dan hormon kombinasi antara progesteron dan estrogen. Kontrasepsi suntik yang banyak digunakan adalah suntik 3 bulan yang berisi progesteron yang disebut dengan DMPA (*Depo Medroxy Progesteron Acetate*) (Marleni, 2021).

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa penggunaan KB suntik lebih tinggi dibandingkan dengan kontrasepsi lainnya, namun angka *droup out* pada akseptor KB suntik terbesar kedua setelah kontrasepsi pil yaitu sebesar 24,7%. Perubahan pola menstruasi atau terjadinya gangguan menstruasi merupakan faktor utama terjadinya *droup out* KB suntik. Adanya *droup out* KB suntik ini dapat menyebabkan terjadinya peningkatan jumlah penduduk, sehingga akan berdampak pada kesejahteraan, kualitas pendidikan, pembangunan dan kesehatan serta akan menurunkan kualitas penduduk pada suatu negara (Sari, 2021).

Data dari WHO (*World Health Organization*) tahun 2022 menunjukkan bahwa terdapat 214 juta wanita pasangan usia subur kebutuhan kontrasepsi tidak terpenuhi yang disebabkan karena terbatasnya akses kontrasepsi, pilihan metode yang terbatas, ketakutan atau pengalaman efek samping oposisi budaya atau agama, buruknya kualitas layanan yang tersedia dan hambatan berbasis gender (WHO, 2021).

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan salah satu permasalahannya yaitu masih tingginya pertumbuhan penduduk. Semakin tinggi laju pertumbuhan penduduk menyebabkan jumlah penduduk semakin banyak di masa yang akan datang. Hal tersebut menunjukkan ketidak berhasilan dari program pemerintah dalam menekan laju pertumbuhan penduduk melalui program keluarga berencana (Matahari, 2020).

Keluarga berencana sebagai suatu usaha yang mengatur banyaknya kehamilan semakin sedemikian rupa sehingga berdampak positif bagi ibu, bayi, ayah serta keluarganya yang bersangkutan tidak akan menimbulkan kerugian sebagai akibat langsung dari kehamilan tersebut. Kontrasepsi dibutuhkan untuk membatasi jumlah penduduk dan menjamin

ketersediaan sumber daya alam sehingga menjaga kualitas hidup manusia (Kautzar, 2021).

Data yang diperoleh dari Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023 jumlah akseptor KB suntik sebesar 61,9%, pil sebesar 13,5%, implan sebesar 10,6%, *Intrauteri Device* (IUD) sebesar 7,7%, Metode Operasi Wanita (MOW) sebesar 3,8%, kondom sebesar 2,3%, Metode Operasi Pria (MOP) sebesar 0,2% dan Metode Amenore Laktasi (MAL) sebesar 0%. Jumlah wanita yang mengalami *amenorea* sekunder karena penggunaan kontrasepsi suntik sebesar 5,1% dan tertinggi terjadi pada usia 25-34 tahun sebesar 16,4% (SKI, 2023).

Data yang di dapatkan dari Dinas Kesehatan Provinsi Aceh pada tahun 2022 jumlah akseptor KB suntik sebesar 52%, pil sebesar 29,9%, implan sebesar 4%, IUD sebesar 4,4%, MOW sebesar 2,4%, kondom sebesar 7%, MOP sebesar 0,02% dan MAL sebesar 7,3%. Jumlah wanita yang mengalami *amenorea* sekunder karena penggunaan kontrasepsi suntik sebesar 3,4% (Dinkes Provinsi Aceh, 2022).

Data yang di dapatkan dari Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh pada tahun 2024 jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) sebanyak 43.028 orang, akseptor KB suntik sebesar 38,6%, pil sebesar 27,7%, implan sebesar 5,4%, IUD sebesar 10,1%, MOW sebesar 2,1%, kondom sebesar 16,2%, MOP sebesar 0% dan MAL sebesar 7%. Penggunaan KB suntik terendah terdapat di beberapa Puskesmas yaitu Puskesmas Kuta Alam sebesar 18,2%, Puskesmas Banda Raya sebesar 23,9% dan Puskesmas Kopelma sebesar 25,2% (Dinkes Kota Banda Aceh, 2024).

Salah satu prioritas pemerintah melalui Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) adalah meningkatkan kesetaraan pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang. Program ini menjadi target pemerintah karena kontrasepsi jangka panjang memungkinkan kontinuitas penggunaan layanan KB oleh pasangan usia subur. Metode kontrasepsi jangka panjang juga dapat meminimalisasi angka *drop out* pemakaian kontrasepsi yang umum dijumpai pada penggunaan metode kontrasepsi jangka pendek seperti pil dan suntik (Erni, 2022).

Data yang di dapatkan dari Puskesmas Kuta Alam periode Januari sampai Desember 2024, jumlah akseptor KB pil sebanyak 381 orang, suntik sebanyak 356 orang dan kondom sebanyak 371 orang. Periode Januari sampai April 2025 akseptor KB sebanyak 370 orang

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah *kuantitatif* dengan desain analitik dengan pendekatan *Cross Sectional* yaitu data yang menunjukkan titik waktu tertentu atau pengumpulan data dilakukan dalam waktu bersamaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat: Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Alam pada tanggal 3 sd 14 Agustus 2025 tentang pengaruh *depo medroxy progesteron acetate* terhadap gangguan menstruasi *amenorea* sekunder pada akseptor KB suntik di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Alam Kota Banda Aceh, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

a. Gangguan Menstruasi *Amenorea* Sekunder

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Gangguan Menstruasi *Amenorea* Sekunder di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Alam Kota Banda Aceh Tahun 2025

No	Gangguan Menstruasi <i>Amenorea</i> Sekunder	F	%
1	Ya	36	66,7
2	Tidak	18	33,3
Jumlah		54	100

Sumber : Data Primer (Diolah tahun 2025)

Berdasarkan tabel 1 diketahui dari 54 responden sebagian besar mengalami gangguan menstruasi *amenorea* sekunder sebanyak 36 responden (66,7%), sedangkan yang tidak mengalami gangguan menstruasi *amenorea* sekunder sebanyak 18 responden (33,3%).

b. Lama Penggunaan DMPA

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Penggunaan DMPA di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Alam Kota Banda Aceh Tahun 2025

No	Lama Penggunaan DMPA	F	%
1	>1 tahun	33	61,1
2	≤ 1 tahun	21	38,9
Jumlah		54	100

Sumber : Data Primer (Diolah tahun 2025)

Berdasarkan tabel 2 diketahui dari 54 responden sebagian besar lama penggunaan DMPA > 1 tahun sebanyak 33 responden (61,1%), sedangkan yang ≤ 1 tahun sebanyak 21 responden (38,9%).

Analisis Bivariat: Pengaruh Penggunaan DMPA Terhadap Gangguan Menstruasi *Amenorea* Sekunder

Tabel 3. Pengaruh Penggunaan DMPA Terhadap Gangguan Menstruasi *Amenorea* Sekunder Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Alam Kota Banda Aceh Tahun 2025

No	Lama Penggunaan	<u>Amenorea Sekunder</u>				Jumlah		<i>p value</i>
		Ya		Tidak				
		f	%	f	%	F	%	
1	>1 tahun	27	81,8	6	18,2	33	100	0,008
2	≤1 tahun	9	42,9	12	57,1	21	100	
	Jumlah	36	66,7	18	33,3	54	100	

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2025)

Berdasarkan tabel 3 diketahui dari 33 responden yang penggunaan DMPA >1 tahun sebagian besar mengalami *amenorea* sekunder sebanyak 27 responden (81,8%), sedangkan dari 21 responden yang penggunaan DMPA ≤ 1 tahun sebagian besar tidak mengalami *amenorea* sekunder sebanyak 12 responden (57,1%). Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan *Chi-Square* diketahui *p* value = 0,008 artinya ada pengaruh penggunaan DMPA terhadap gangguan menstruasi *amenorea* sekunder, maka dapat disimpulkan hipotesa dalam penelitian ini diterima (H_a).

Pembahasan pada hasil penelitian:

Berdasarkan hasil penelitian dari 33 responden yang penggunaan DMPA >1 tahun sebagian besar mengalami *amenorea* sekunder sebanyak 27 responden (81,8%), sedangkan dari 21 responden yang penggunaan DMPA ≤ 1 tahun sebagian besar tidak mengalami *amenorea* sekunder sebanyak 12 responden (57,1%). Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan *Chi-Square* diketahui *p* value = 0,008 artinya ada pengaruh penggunaan DMPA terhadap gangguan menstruasi *amenorea* sekunder, maka dapat disimpulkan hipotesa dalam penelitian ini diterima (H_a).

Amenorea adalah kondisi tidak terjadinya menstruasi pada wanita. *Amenorea* sekunder adalah kondisi di mana siklus haid berlangsung lebih dari 90 hari atau menstruasi tidak terjadi selama 3 bulan berturut-turut. Jika menstruasi pernah terjadi namun berhenti selama 3 bulan atau 6 bulan lebih maka disebut dengan *amenorea* sekunder (Pratiwi, 2024).

Jenis kontrasepsi suntik DMPA mempunyai cara kerja yang mirip dengan progesterone alami. Mekanisme kerja progestin melibatkan peningkatan reseptor progesteron di *hipotalamus*, saluran reproduksi wanita dan *hipofisis* serta menghambat sekresi hormon pelepas *gonadotropin* (GnRH) dengan menurunkan frekuensi pelepasan GnRH. DMPA menumpulkan lonjakan LH (*Luteinizing Hormon*) di pertengahan siklus dan mencegah pematangan *folikel* dan ovulasi sehingga menyebabkan gangguan menstruasi. Gangguan tersebut terjadi karena adanya ketidakseimbangan hormon progesteron dan estrogen sehingga *endometrium* mengalami perubahan *histologi* yang juga dapat menyebabkan terjadinya keadaan *amenorea* dikarenakan terjadi *atrofi endometrium* (Mutia, 2017).

Amenorea yang terjadi pada penggunaan kontrasepsi suntik DMPA disebabkan karena defisiensi hormon *gonadotropin*. Hormon *gonadotropin* ditentukan oleh dua pusat di *hipotalamus* yaitu *tonic centre* dan *cyclic centre*. *Tonic centre* bekerja sebagai pengatur produksi hormon FSH dan LH, sedangkan *cyclic centre* bertanggung jawab dalam peningkatan hormon *gonadotropin* khususnya LH. Pada kasus *amenorea* di hipotalamus fungsi *cycle centre* terganggu, hanya *tonic centre* yang berfungsi sehingga hormo *gonadotropin* dapat terbentuk tetapi tidak cukup menimbulkan ovulasi karena defisiensi hormone *gonadotropin* (Setyoningsih, 2020).

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Hidayanti (2024), tentang hubungan lama pemakaian KB suntik DMPA dengan gangguan menstruasi di PMB Eka Rizki Kurniati Penawartama Tulang Bawang, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara lama penggunaan KB suntik DMPA dengan gangguan menstruasi dengan p value 0,000. Penelitian Wasi'a (2023), tentang hubungan lama penggunaan alat KB suntik DMPA dengan gangguan menstruasi di Wilayah Kerja Puskesmas Talise, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara lama penggunaan KB suntik DMPA dengan gangguan menstruasi dengan p value 0,002.

Menurut peneliti responden yang penggunaan DMPA pada kategori lama yaitu lebih dari satu tahun cenderung mengalami gangguan menstruasi yaitu *amenorea* sekunder. Hal ini disebabkan karena hormone progesteron dalam komponen DMPA mengganggu ketidakseimbangan hormon progesteron dan estrogen sehingga *endometrium* mengalami perubahan menyebabkan terjadinya keadaan *amenorea*. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang penggunaan lebih dari 1 tahun tidak mendapat haid, sedangkan yang penggunaan di bawah 1 tahun cenderung mengalami flek.

KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian terhadap 54 responden, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Sebagian besar mengalami gangguan menstruasi *amenorea* sekunder sebanyak 36 responden (66,7%).
2. Sebagian besar lama penggunaan DMPA > 1 tahun sebanyak 33 responden (61,1%).
3. Ada pengaruh penggunaan DMPA terhadap gangguan menstruasi *amenorea* sekunder di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Banda Aceh dengan p value 0,008.

SARAN

1. Bagi Responden

Diharapkan kepada responden untuk dapat memilih kontrasepsi yang sesuai dengan kebutuhan dan meningkatkan pengetahuan tentang jenis-jenis kontrasepsi dan tentang efek samping dari masing-masing jenis kontrasepsi dengan menggali informasi dari berbagai sumber terutama petugas kesehatan.

2. Bagi Tempat Penelitian
 Diharapkan bagi tempat penelitian untuk mengadakan penyuluhan kesehatan tentang efek samping dari semua jenis kontrasepsi terumata tentang DMPA.
3. Bagi Peneliti Lain
 Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian lebih mendalam yaitu mengembangkan variabel penelitian tentang KB suntik DMPA

DAFTAR PUSTAKA

- Bakoil, M, B. (2021). *Pelayanan Keluarga Berencana Bagi Mahasiswa Kebidanan*. Malang: Wiajaya Kusuma Press
- Djaali, H. 2020. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dinkes Provinsi. (2022). *Data Penggunaan Kontrasepsi di Provinsi Aceh*. Profil Kesehatan Provinsi Aceh (Dikutip pada tanggal 11 Mei 2025)
- Dinkes Kota Banda Aceh. (2024). *Data Penggunaan Kontrasepsi di Kota Banda Aceh*. Laporan Tahunan. (Dikutip pada tanggal 11 Mei 2025)
- Erni. (2022). *Panduan Lengkap Pelayanan KB Terkini*. Jogjakarta: Mitra Cendikia Hariani, dkk.
- (2023). *Buku Ajar Gangguan Ginekologi*. Makassar: nas Media Indonesia Hidayanti, A, N, dkk.
- (2023). *Hubungan Antara Lama Pemakaian KB Suntik 3 Bulan dengan Gangguan Menstruasi pada Akseptor Suntik DMPA di PMB Eka Rizki Kurniati Penawartama Tulang Bawang*. Jurnal Kebidanan. Volume 1 (3):1-7
- Herawati. (2023) *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. Kediri: Lembaga Chakra Brahmanda Lentera.
- Jalilah, N, H & Prapitasari, R. (2020). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. Jawa Barat: Adanu Abimata
- Kautzar, A. (2021). *Kesehatan Perempuan dan Keluarga Berencana*. Provinsi Aceh. Muhammad Zaini
- Marleni, dkk. (2021). *Buku Ajar Asuhan kebidanan pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta: Mahakarya Citra Utama
- Matahari. (2020). *Buku Ajar Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Yogyakarta. Pustaka Ilmu Group
- Meliyana, E & Sirait, L, I. (2024). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi*. Jawa Tengah: Nasya Expanding Management
- Muzakir, U, dkk. 2024. *Statistik Dasar*. Jawa Timur, Askara Sastra Media
- Pratiwi, L, dkk. (2024). *Mengenal Menstruasi dan Gangguannya*. Jawa Barat: CV Jejak Anggota IKAPI
- Puskesmas Kuta Alam. (2024-2025). *Data Penggunaan Kontrasepsi di Kecamatan Kuta Alam*. Laporan Tahunan dan Bulanan
- Rokayah, Y, dkk. (2021). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. Jawa Tengah: Nasya Expanding Management
- Roza, S, D, dkk. (2024). *Kesehatan Reproduksi*. Bandung: Kaizen Media Publishing Ristiani, dkk. (2023). *Kupas Tuntas Gangguan Menstruasi dan Penanganannya*. Yogyakarta: Guepedia
- Sari, A, M, dkk. (2021). *Pengaruh Jenis Kontrasepsi Suntik Terhadap Pola Menstruasi Akseptor KB Suntik*. Jurnal Ilmu Kesehatan. Volume 12 (2):505-515
- Setyorini, D, dkk. (2023). *Bunga Rampai Keperawatan Maternitas dan Keluarga Berencana*. Jawa Barat: Kisshafi Alung Cipta.
- Setyoningsih, F, Y. (2020). *Efek Samping Akseptor KB Suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA) di BPM Fitri Hayati*. Jurnal Kebidanan. Volume 6 (3):1-7
- SKI. (2023). *Data Penggunaan Kontrasepsi di Indonesia*. www.depkes.co.id (Dikutip pada tanggal 11 Mei 2025)
- Suryaningsih, E, K & Sukriani, W. (2023). *Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Tumurang. 2024. *Metodologi Penelitian*. Jawa Tengah. Media Pustaka Indo

- Wahyuni, C. (2023). *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta: Mahakarya Citra Utama
- Wasi'a, N, dkk. (2023). *Hubungan Lama Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik 3 Bulan dengan Gangguan Menstruasi bagi Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Talise*. Jurnal Kolaboratif Sains. Volume 6 (4):330-337
- WHO. (2021). *Keluarga Berencana*. <http://ejurnal.poltekkesjakarta.ac.id> dikutip pada tanggal 11 Mei 2025.